BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan olahraga di dunia pada akhir-akhir ini sangat berkembang pesat sekali, terutama pada ketajaman prestasi. Berbagai bangsa di dunia ini tentunya sangat bangga dengan prestasi tinggi yang telah dicapai atletnya, termasuk Indonesia. Dengan dicanangkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, kegiatan di tanah air semakin meningkat hal ini tampak dengan adanya aktivitas olahraga yang dilakukan masyarakat, dimulai dari masyarakat desa maupun masyarakat kota, gerakan ini semakin meluas. Kegiatan yang mereka lakukan ada yang berbentuk olahraga rekreatif, yaitu mereka melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang saja, dan dilakukan dengan penuh kegembiraan. Ada pula yang berolaraga berprestasi dalam olahraga tertentu yang sangat berarti bagi perkembangan olahraga ditanah air. Selam itu da pula olahraga yang dilakukan dengan proses pendidikan yang hal ini juga disebutkan dalam UU no 3 tahun 2005 yang menyatakan " olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat, untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan untuk

memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran.

Semua itu ditandai dengan banyaknya pemunculan klub-klub dari segala bidang olahraga untuk pembinaan prestasi. Salah satunya adalah perkumpulan bulutangkis yang lagi menjamur dengan banyaknya klub-klub bulutangkis yang bermunculan ditanah air. Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dipertandingkan kejuaraan *single event* maupun multi *event*.

Namun seiring dengan jalannya waktu, prestasi atlet bulutangkis Indonesia mengalami pasang surut, hal ini perlu segera diberikan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) untuk segera menemukan metode-metode pembinaan yang tepat dan berjenjang dan berkelanjutan untuk perkembangan kualitas permainan bulutangkis mendatang.

Yang dimaksud dengan berjenjang dan berkelanjutan menurut Undang-Undang No.3 tahun 2005 disebutkan bahwa: olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan tersebut perlu dilakukan sejak usia dini dengan adanya klub-klub yang berada di daerah untuk mencetak bibit-bibit bulutangkis yang potensional. Setelah itu saat memasuki usia remaja dimasukkan Pemusatan Pendidikan dan Pelatihan (pusdiklat) akan dilihat apakah pemain ini nantinya dapat berprestasi ditingkat nasional. Dalam

pemikiran atlet berprestasi biasanya pengurus besar PBSI akan mengirimkan pemandu bakat yang akan menyeleksi pemain apakah sudah pantas untuk mengikuti Pemusatan Latihan Nasional (pelatnas) untuk menggantikan pemain lama yang dianggap tidak produktif atau tidak berprestasi di tingkat Internasional.

Mengingat begitu pentingnya prestasi olahraga bulutangkis untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia, sudah merupakan kewajiban untuk digali, dikembangkan dan dilestarikan. Dengan melakukan pembinaan terhadap bibit-bibit baru yang kemudian menyalurkannya kepada perkumpulan olahraga untuk mendapat pembinaan yang lebih intensif. Walau begitu banyak perkumpulan bulutangkis bermunculan ternyata penelitian dibidang ini masih sangat kurang dilakukan oleh pakar olahraga. Oleh karena itu perlu dikembangkan penelitian mengenai model latihan pada cabang olahraga bulutangkis.

Dalam permainan bulutangkis, teknik dasar yang harus dikuasai (menurut Hari S dalam PBSI, 2001 : 10) seperti: *service, lob, drive, smash*, dan *drop*, baik dengan *backhand* maupun *forehand*. Maka latihan tersebut harus dikuasai sebagai bagian yang dasar dalam bermain bulutangkis dengan benar. Dengan modal berlatih dengan tekun, disiplin, terarah dibawah bimbingan pelatih yang berkualifikasi yang baik, dapat menguasai teknik dasar bermain bulutangkis dengan benar pula.

Permainan bulutangkis sarat dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak yang kompleks. Sepintas lalu dapat diamati bahwa

pemain harus melakukan gerakan-gerakan seperti lari cepat, gerak meloncat, menjangkau dan memutar badan dengan cepat, melakukan langkah lebar tanpa kehilangan keseimbangan tubuh. Salah satu Teknik yang paling berpengaruh pada permainan bulutangkis adalah Teknik pukulan *smash*, karena Teknik pukulan *smash* merupakan pukulan yang serat dengan pukulan yang mematikan untuk lawan. Oleh karena itu Teknik pukulan *smash* dari usia pemula harus bisa menguasainya dengan baik agar menjadikan atlet efektif dalam bermain.

Dari waktu ke waktu perkembangan bulutangkis ini makin pesat, hal ini disebabkan makin tingginya keterampilan penguasaan teknik dari para pemainnya. Dengan keterampilan teknik bermain yang cukup tinggi yang dimiliki oleh rata-rata pemain, maka akan dapat memberikan suatu permainan yang bermutu. Untuk mendapat suatu keterampilan penguasaan yang baik, maka dari sejak dini para pemain harus sudah diberikan pelajaran teknik dasar, sehingga dengan teknik dasar yang telah dikuasainya itu pemain akan dapat mengembangkan keterampilannya di masa yang akan datang. Untuk menjadi pebulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Dalam cabang olahraga bulutangkis terdapat berbagai teknik dasar, diantaranya teknik *service*, *smash*, *lob*, *drop*, dan gerak kaki. Sebagaimana dikemukakan Poole (1986 : 10) bahwa, "Keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam lima bagian : (1) *serve*, (2) *smash*, (3) *overhead*, (4) *drive*, dan (5) *drop*." Kelima teknik dasar permainan

bulutangkis tersebut harus dikuasai pebulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan.

Salah satu teknik dasar olahraga bulutangkis yang banyak digunakan untuk mematikan permainan lawan adalah *smash*. Menurut Poole (1986 : 143) *smash* adalah "pukulan *overhead* yang keras, diarahkan ke bawah yang kuat, merupakan pukulan menyerang yang utama dalam bulutangkis."Sehubungan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah atlet PB. PAHLAWAN JAYA dan teknik dasar bulutangkis yang akan dilatihkan adalah *smash*, maka bentuk latihan yang dapat digunakan oleh pelatih harus disesuaikan dengan karakteristik atlet. Oleh karena itu, agar atlet usia 7 – 12 tahun dapat menguasai teknik dasar dengan baik maka perlu adanya latihan yakni dengan memodifikasi ketinggian net. Modifikasi di sini adalah mengubah net dari ketinggian yang sebenarnya lalu direndahkan. Caranya adalah dengan memodifikasi ketinggian net bulutangkis, khususnya teknik *smash* salah satunya adalah dengan cara memodifikasi yang sebenarnya yaitu 1,55 m, dan setelah siswa dapat melakukannya lalu net tersebut direndahkan 16 cm sampai mencapai ketinggian net 1,39 meter, dimana net tersebut dinaikkan tiap 2 kali pertemuan sebanyak 2 cm sampai kembali ke ukuran sebenarnya. Dengan memodifikasi ketinggian net yang direndahkan tersebut, diharapkan atlet dapat menguasai ketepatan *smash* dalam permainan bulutangkis secara optimal.

Tentunya dalam olahraga ini terdapat suatu kegiatan Kejuaraan Madura Cup, Kejuaraan Madura Cup merupakan suatu kegiatan

pertandingan yang diadakan oleh Pemkab bekerja sama dengan KONI setiap 2 tahun sekali dimana pesertanya terdiri dari empat pulau yaitu Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan dan Kab. Sumenep. Empat kabupaten tersebut mengirim atletnya untuk memperebutkan juara di tingkat regional. Regional merupakan suatu kata yang menunjukkan lingkup atau area, kejuaraan di tingkat regional adalah kegiatan yang dilaksanakan pada satu lingkup atau area, misalnya seperti kegiatan Madura Cup bulutangkis. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian atau bergilir tahun kemarin dilaksanakan di Kab. Sampang dan untuk tahun saat ini diadakan di Kab. Sumenep. PB. PAHLAWAN JAYA adalah salah satu klub bulutangkis yang ada di daerah Kab. Sumenep minim sekali akan prestasi di tingkat regional. Pada tingkat regional atlet dari PB. PAHLAWAN JAYA belum pernah berprestasi atau istilah lainnya memberikan sumbangsi prestasi pada tingkat regional.

Berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti amati pada tanggal 21 januari 2019 dengan bapak Muhamad Suhadi, S.T, M.T, Selaku Ketua PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep, permasalahan yang banyak dihadapi atlet adalah kurang efektifnya pemain dalam menempatkan bola saat memukul *smash*. Beberapa atlet juga kerap sering melakukan kesalahan sendiri sehingga hal ini sangat tidak baik ketika bertanding. Oleh karena adanya permaslahan pokok tersebut peneliti mencoba untuk memberikan sebuah modifikasi latihan seperti yang di utarakan di atas. Penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan oleh (Bagus, 2009) Wahyu Pratama Bagus. S.

2009. Skripsi ini berjudul "Pengaruh Latihan *Smash* dengan Posisi Net Tetap dan Net Berubah terhadap Hasil Latihan *Smash* Atlet Putra Kelompok Umur 11-15 Tahun pada Klub Bulutangkis (Eksperimen pada Atlet Putra Kelompok Umur 11-15 Tahun Pada Klub Bulutangkis Serulingmas Banjarnegara)". Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut perhitungan diketahui nilai thitung sebesar 13.49 dengan taraf signifikansi 5%, N sebesar 20 maka diperoleh ttabel sebesar 1,72. Karena thitung > ttabel (13.49 > 1,72) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latihan *Smash* dengan posisi net tetap terhadap hasil latihan *Smash*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai thitung sebesar 11.196 dengan taraf signifikansi 5%, N sebesar 20 maka diperoleh ttabel sebesar 1,72. Karena thitung > ttabel (11.196 > 1,72) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latihan *smash* dengan posisi net berubah terhadap hasil latihan *smash*. Hasil latihan *smash* dengan posisi net tetap lebih baik dibandingkan latihan *smash* dengan posisi net berubah.

Maka judul penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah PENGARUH MODIFIKASI KETINGGIAN NET TERHADAP KETEPATAN *SMASH* BULUTANGKIS PB. PAHLAWAN SUMENEP (studI usia 7 – 12 tahun)

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Di dalam permainan bulutangkis ada empat faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain antara lain: faktor fisik, teknik, taktik dan mental, yang merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pencapaian prestasi secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya penguasaan yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang lain adalah minimnya prestasi atlet ditingkat regional yang di ikuti pada kejuaraan Madura CUP pada setiap 2 tahun sekali.

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini terbatas untuk mencari sesuatu pengembangan model latihan teknik bagi para atlet bulutangkis. Pengembangan model latihan yang hendak dikembangkan perlu dirancang dalam bentuk yang sederhana dan mudah dilakukan serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam membina pemain bulutangkis, dan dalam penelitian ini akan dikembangkan suatu model latihan *smash*, yang dapat digunakan untuk memudahkan para calon atlet dalam melakukan latihan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh modifikasi ketinggian net terhadap keterampilan *smash* untuk pemain bulutangkis atlet PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep?

2. Seberapa besar modifikasi ketinggian net berpengaruh terhadap keterampilan *smash* untuk pemain bulutangkis atlet PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian latihan dengan memodifikasi net yang direndahkan pada waktu latihan terhadap ketepatan *smash* dalam bermain bulutangkis atlet PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep.

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh modifikasi ketinggian net terhadap keterampilan *smash* untuk pemain bulutangkis atlet PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar modifikasi ketinggian net berpengaruh terhadap keterampilan *smash* untuk pemain bulutangkis atlet PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Saya berharap telah bisa meningkatkan ketepatan *smash* bulutangkis PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep.

2. Secara praktis

a. Bagi Atlet PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan *smash* bulutangkis PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep.

b. Bagi Pelatih

Mampu melatih dan mendidik atlet PB. PAHLAWAN JAYA Sumenep.

c. Bagi peneliti

Sebagai peneliti dalam mengajar nantinya terjun di masyarakat mampu, menjadi tenaga pendidik yang baik

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Menurut KBBI modifikasi adalah (1) pengubahan : ia setuju melakukan beberapa modifikasi pada karangannya; (2) perubahan : rencana itu mengalami modifikasi dari keputusan sebelumnya.
2. Modifikasi adalah suatu suatu perubahan bentuk, ukuran atau alat agar menjadi lebih mudah atau lebih menari dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa menghilangkan tugas utamanya atau fungsi semestinya.
3. *Net* adalah jaring-jaring yang dipasang ditengah lapangan serta sebagai pembatas antar kedua tim.
4. Menurut Setiono H (2001 : 116), *Net* harus dibuat dari tali halus atau serat yang berwarna gelap, yang tebalnya tidak lebih dari 15 mili meter dan besar lubang-lubang jarinya tidak lebih dari 20 mili meter.

5. Ketepatan *smash* bulutangkis adalah pukulan *overhead* yang keras yang diarahkan ke bawah dengan sekuat tenaga mengenai sasaran yang diinginkan, ketepatan *smash* pada penelitian ini dilakukan dengan memodifikasi tinggi net.
6. menurut (Suharno, 1986 : 57) Ketepatan adalah kemampuan seorang untuk menggerakkan suatu gerak kesuatu sasaran sesuai dengan tujuan.
7. Smash adalah pukulan yang yang dikerahkan sekuat tenaga, diarahkan pada tim area lawan atau tim lawan.
8. Menurut Setiono H (2001 : 59). Dalam permainan bulutangkis ada suatu pukulan yang dilakukan dengan sangat keras atau dengan tenaga penuh, pukulan ini disebut dengan pukulan smash.